BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini akan dijelaskan proses produksi dan pasca produksi, seperti yang telah terencana pada pra-produksi yang tertulis pada bab sebelumnya. Berikut ini penjelaskan proses produksi dalam film pendek yang berjudul ”Hidupku Impianku”, sebagai berikut:

4.1 Pra-produksi

Dalam tahapan pra-produksi disiapkan berbagai perencanaan dan peralatan *shooting* diantaranya:

1. Budgeting/Anggaran

   Pada tahapan budgeting dilakukan guna merumuskan dan merencanakan pengeluaran pada tahap produksi.

2. Crew

   Pemilihan crew dilakukan guna membantu proses produksi

3. Lokasi

   Pada setting lokasi, dilakukan beberapa observasi tempat yang cocok untuk melakukan pembuatan film pendek tersebut. Hal ini sangatlah penting, karena setelah pembuatan ide dan konsep cerita barulah kita bisa menentukan lokasinya.

STIKOM SURABAYA

4. Persiapan peralatan

Tahap ini dilakukan guna mempersiapkan peralatan *shooting* guna mempermudah pengambilan gambar.

4.2 Produksi

Setelah melakukan persiapan dalam proses pra produksi, tahap selanjutnya yaitu masa produksi. Di mana semua perencanaan yang telah disiapkan pada masa pra produksi akan mulai dikerjakan. Berikut adalah perlengkapan yang diperlukan dalam masa produksi film yang berjudul "Hidupku Impianku".

1. Kamera DSLR 3 Unit
2. Tripod Kamera 2 Unit
3. Boom Mic + Recorder 1 Unit
4. Headset 1 Unit
5. Lighting 1000W 1 Unit
6. Lighting 500W 2 Unit

Dalam proses produksi diperlukan data yang lebih terperinci guna memperlancar proses pengambilan gambar yang diinginkan, agar sesuai dengan konsep yang diinginkan. Disini aktor di breafing terlebih dulu agar tiap scene bisa benar-benar menjiwai perannya masing-masing.

Beberapa variasi shot yang digunakan dan diterapkan dalam film pendek drama keluarga berjudul "Hidupku Impianku" diantaranya adalah *Long Shot, Medium Shot, Medium Long Shot.* Untuk pergerakan kamera menggunakan *Panning, Tilting dan*

STIKOM SURABAYA

Zooming. Berikut adalah scene yang terdapat di film "Hidupku Impiankuk" adalah sebagai berikut:

Scene	Pesan	Potongan Gambar
1	Galih besar berjalan terus duduk dengan melihat kearah kiri dan kemudian masuk Galih kecil	
2	Galih menyerahkan uang ngamen kepada bapaknya	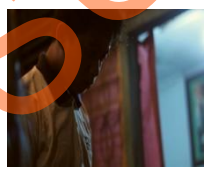
3	Galih mengamen dipinggiran kota bersama dengan Angga, Setalah lelah mengamen galih menoleh kearah kerumunan komunitas fotografi.	

STIKOM SURABAYA

4	Fredi memotret kemudian di hampiri Galih	
5	Gakih berbicara dengan Angga	
6	Bapak Galih ngomel karena penghasilannya sedikit dan Galih mendengarnya	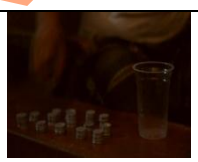 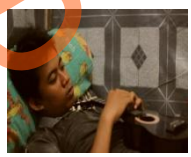
7	Angga beristirahat kemudian Glih muncul	
8	Fredi melihat Galih dan kemudian fredi memberikan kamera kepada Galih	

STIKOM SURABAYA

9	Galih memamerkan kamera kepada Angga	
10	Fredi Ditemui Komunitas lain yang ingin bertemu dengan ketua komunitas.	
11	Galih meminta uang kepada Angga	
12	Bapak Galih berdoa agar diberikan riski yang banyak	
13	Bapak Galih menanyakan kamera kepada Galih kemudian meminta hasil ngamen	
14	Galih diomeli bapaknya untuk mengembalikan kameranya	

STIKOM SURABAYA

15	Galih mengembalikan kemera kepada Fredi	
16	Fredi menyetak hasil jepretan Galih dan kemudian menggantungkannya	
17	Galih berbicara kepada Angga tentang pengembalian kamera	
18	Fredi menunjukkan hasil jepretan Galih kepada komuitasnya	
19	Galih besar ditemui Jono dan Fredi.	

Tabel 4.1 Scane yang terdapat di film

STIKOM SURABAYA

4.3 Pasca produksi

Pada tahapan pasca produksi ini dilakukan proses editing dan penambahan sound efek dan lagu dengan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Stock Shot Video

Proses awal dimana menyeleksi beberapa *stock shoot* yang telah diambil. Materi pemilihan berdasarkan kelayakan gambar secara visual dan audio.

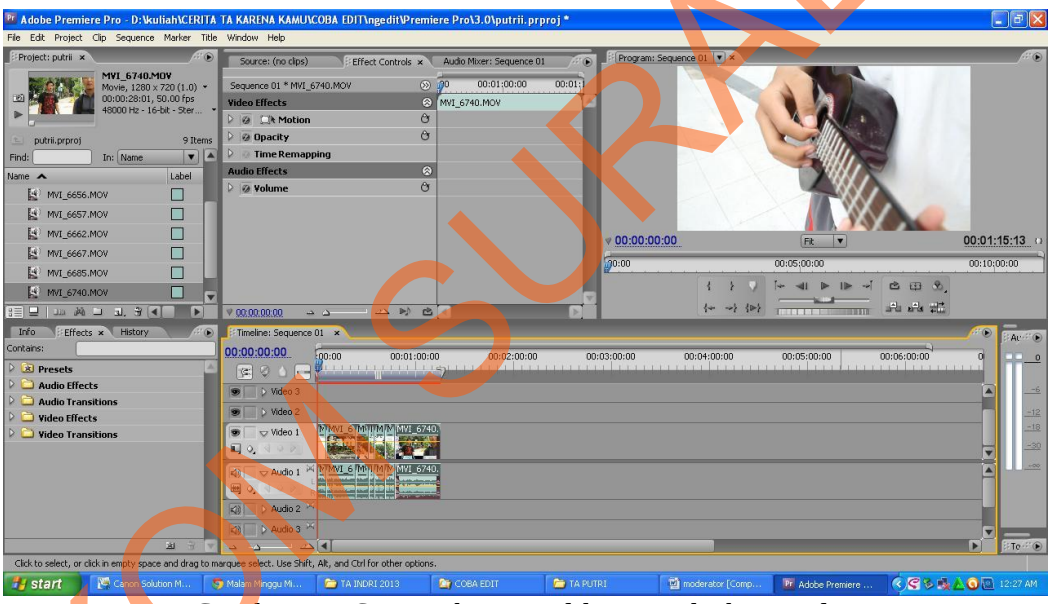

Gambar 4.1 *Screenshot* pemilihan *stock shoot* video

Dalam penataan atau proses editing secara sederhana memberikan suatu maksud dengan menggunakan bahasa visual yang terdiri dari stock shoot. Sehingga menjadi sebuah alinea, kalimat-kalimat harus disusun menurut aturan logis tertentu yang akan menghasilkan pula suatu gaya tersendiri untuk menyampaikan fakta atau data menurut apa adanya. Untuk menata suatu scene, *stock shoot* dihubungkan satu dengan yang lain. Sebuah scene klasik disusun mulai dengan sebuah long shot, dilanjutkan

STIKOM SURABAYA

dengan sebuah close up dan diakhiri dengan sebuah long shot lagi atau cut away. Tetapi kebiasaan ini sekarang sudah tidak lagi ditaati secara ketat. Yang tetap dipertahankan orang dalam membuat scene, bukan lagi shot-shotnya, tetapi arti scene itu sendiri.

2. Proses *Colour corection*

Dalam proses ini adalah merubah atau memodifikasi warna terhadap gambar sehingga menimbulkan kesan tertentu. pemilihan warna sesungguhnya tidak didasari oleh teori khusus melainkan hanya untuk menajamkan dan memberikan nilai estetika tersendiri.

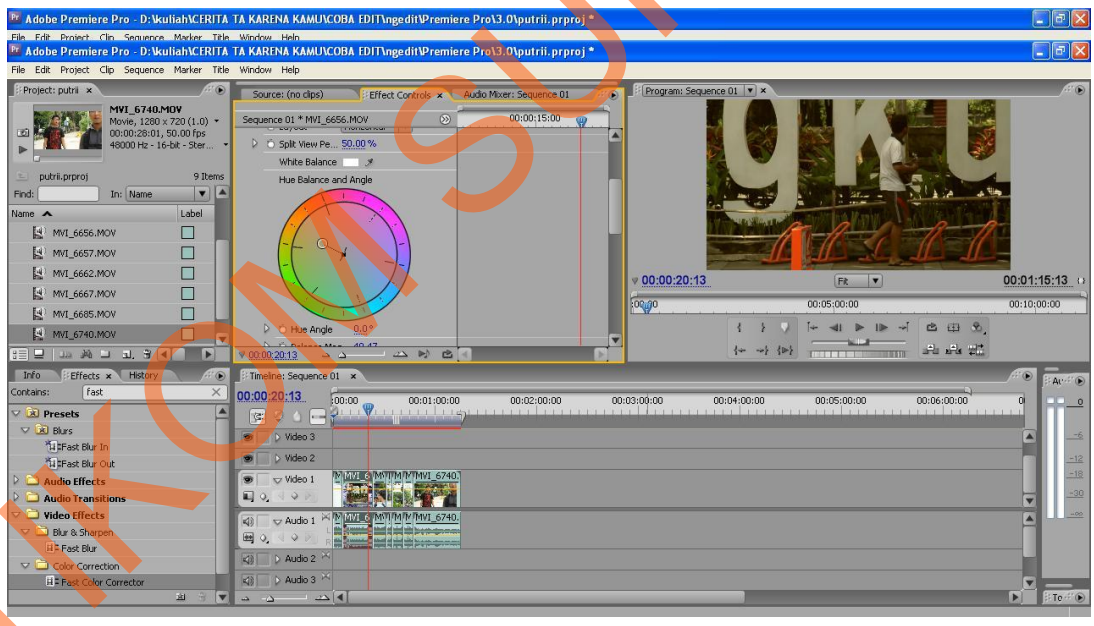

Gambar 4.2 *Screenshot* proses *colour corection*

STIKOM SURABAYA

3. ***Sound Editing***

Dalam proses ini penambahan backsound dilakukan guna mendukung tatanan visual. Proses sound editing pada film pendek drama "Hidupku Impianku" ini banyak menggunkan instrumen-instrumen.

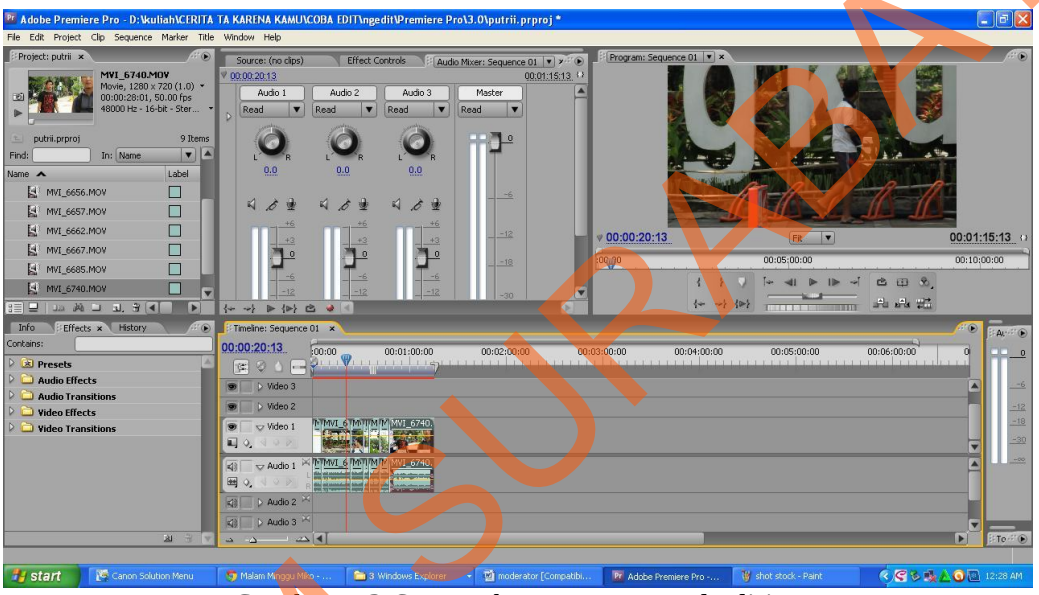

Gambar 4.3 *Screenshot* proses *sound editing*

5. **Rendering**

Rendering adalah proses akhir dari pasca produksi dimana semua proses editing *stock shoot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses rendering memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Sedangkan dalam film pendek drama berjudul "Hidupku Impianku" menggunakan format media MOV.

STIKOM SURABAYA

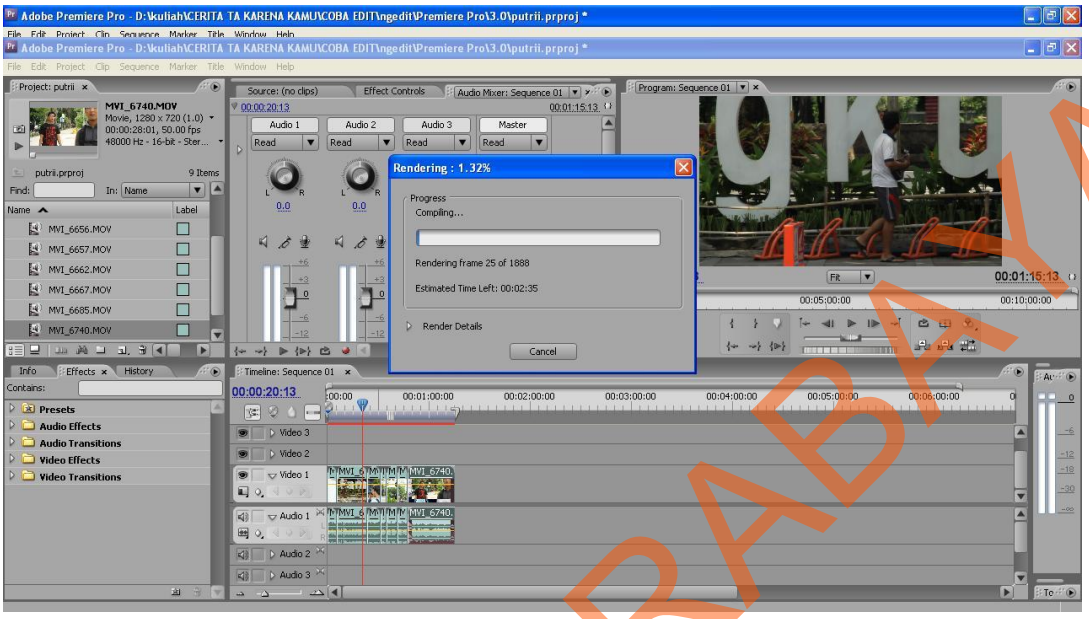

Gambar 4.4 *Screenshot* proses sebelum *rendering*

6. **Mastering**

Mastering merupakan proses dimana file yang telah di render dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainya. Film drama ini menggunakan media DVD.

STIKOM SURABAYA

7. **Publikasi**

Setelah selesai mengolah seluruh hasil film, maka penulis melakukan publikasi. Media yang digunakan penulis untuk publikasi adalah poster. Kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk cetak berupa poster.

Gambar 4.5 Poster

STIKOM SURABAYA